

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan (Yusuf, 2012). Masa ini merupakan tahap terpenting bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya seperti aspek afektif, kognitif, psikomotorik, maupun aspek psikososial untuk menyongsong ke masa remaja (Santrock, 2007). Hubungan anak dengan orangtua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial.

Masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia 6 sampai 11 tahun, kadang periode ini disebut usia sekolah dasar. Pada usia ini anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar dan lengkap dengan budayanya (Santrock, 2011). Pada masa ini anak membutuhkan orang yang dekat dengan dirinya (orangtua), yang memunculkan suatu hubungan sosial yang dekat atau secara personal yaitu kelekatan antara orangtua dan anak. Pada dasarnya kelekatan pada anak sudah dibangun sejak lahir. Hal ini sejalan dengan Bowlby (dalam Santrock, 2007) bahwa anak yang baru lahir sudah dilengkapi secara biologis untuk merangsang perilaku kelekatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelekatan antara orangtua dan anak dapat membantu anak untuk memahami dan bertindak dalam dunianya. Anak yang memiliki kelekatan dengan figur lekatnya (biasanya orangtua) akan merasa nyaman dan memiliki kedekatan dengan orangtuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Erikson (dalam Santrock, 2011) yang mengatakan bahwa kenyamanan fisik dan perawatan yang responsif merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dasar pada anak. Rasa kepercayaan anak membentuk dasar bagi kelekatan dan menetapkan tahap untuk ekspekstasi seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan.

Kelekatan (*attachment*) merupakan ikatan emosional yang kuat antara dua orang (Santrock, 2011). Kelekatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara anak dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak (Papalia, dkk, 2010). Kelekatan ini berkembang pada tahun pertama kehidupan anak dan terus berlanjut sesuai dengan interaksi antara orangtua dan anak (Appleyard & Berlin, 2007). Armsden (Armsden & Greenberg, 2007) juga menambahkan bahwa perilaku *attachment* merupakan suatu hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik.

Menurut Bowlby (dalam Santrock, 2011) orangtua biasanya memiliki ikatan yang kuat dengan anaknya melalui interaksi yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi antara orangtua dan anak tidak hanya terjadi secara langsung namun juga secara tidak langsung seperti menggunakan *smartphone*. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, interaksi

yang dilakukan anak dan orangtua dengan menggunakan *smartphone* menjadi berkurang. Hal ini akan menyebabkan kelekatan yang sedang dibangun anak dan orangtua menjadi terhambat. Interaksi tersebut tidak menimbulkan perasaan aman dan nyaman bagi anak, hal ini bertolak belakang dengan pendapat Papalia (2010) yang menyebutkan bahwa Orangtua yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dengan layak akan menimbulkan perasaan aman, nyaman dan tenang bagi anak.

Smartphone adalah sebutan untuk telepon pintar. Dikatakan telepon pintar karena hampir seluruh aplikasi yang dibutuhkan individu dapat diakses melalui *smartphone*. Hal ini sejalan dengan pendapat Chuzaimah, dkk (2010) *Smartphone* merupakan pengembangan dari telepon selular yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas. Saat ini, dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* telah mempengaruhi hidup masyarakat, termasuk anak sekolah dasar.

Adapun data yang diperoleh dari Fendy (2015) 52% anak-anak memiliki akses menggunakan gadget di rumah. Kebanyakan dari mereka menggunakan *smartphone* dengan presentase 41%, sedangkan iPod sebesar 21% dan tablet hanya 8% (Fendy, 2015:2). Data selanjutnya *SuperAwesom* (dalam Zakaria, 2016) menyebutkan hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir 20% anak-anak berusia 6 hingga 14 tahun di Asia Tenggara lebih suka bermain *games* di *smartphone* dibanding permainan tradisional. Survei yang melibatkan responden anak-anak di negara yang termasuk wilayah Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam ini bahkan menyebutkan jika 87 persen anak-anak yang masih tergolong di bawah umur sudah memiliki

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

smartphone. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar sudah diberikan fasilitas *smartphone* oleh orangtuanya.

Menurut Maccoby (dalam Ervika, 2005) salah satu ciri seorang anak dapat dikatakan lekat pada orangtuanya jika mempunyai kelekatan fisik dengan orangtuanya. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak yang diberi fasilitas *smartphone* tanpa adanya batasan waktu penggunaan dari orangtuanya memiliki kelekatan fisik yang kurang dengan orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada lima orangtua siswa SD Islam As-Shofa (26 Januari 2017) bahwa anak yang diberikan fasilitas *smartphone* tetap membangun kelekatan dengan orangtuanya. Orangtua subjek yang berinisial SA menyebutkan bahwa pemberian *smartphone* pada anak tidak mengganggu kedekatannya dengan anak. SA menggunakan *smartphone* untuk lebih dekat dengan anaknya seperti bermain bersama, foto, dan melakukan aktifitas lainnya. SA juga selalu menanyakan apa saja aktivitas yang dilakukan anaknya dengan menggunakan *smartphone* agar anak selalu terbuka dan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua.

Namun berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Yuwanto (2013) tentang pengembangan alat ukur *blackberry messenger addict* menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam yang berlebihan berdampak pada relasi anggota keluarga yang kurang hangat. Saat makan malam, di meja makan setiap anggota keluarga sibuk dengan telepon genggam masing-masing; anak-anak menjadi lebih suka menghabiskan waktu bermain *game* atau menonton televisi daripada bercerita tentang pengalaman hidupnya ke orangtua; orangtua atau orang

dewasa lebih suka membuka internet daripada berinteraksi dengan anak-anaknya; anak-anak menjadi lebih mudah mengutarakan keinginannya kepada orangtua secara tertulis dengan menggunakan pesan singkat melalui telepon genggam daripada mengutarakan secara langsung meskipun sama-sama berada di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak menjadi terganggu. Anak lebih aktif menggunakan *smartphone* daripada melakukan komunikasi maupun mengeksplorasi diri dengan orangtuanya. Komunikasi yang sering berlangsung antara orangtua dan anak baik secara langsung maupun dengan menggunakan *smartphone* dapat membuat hubungan emosional antara orangtua dan anak terjalin dengan cara menghabiskan waktu bersama, melakukan interaksi dengan anaknya, melakukan aktifitas bersama, dan memberikan perhatian kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Armsden (Armsden & Greenberg, 2007), bahwa perilaku *attachment* merupakan suatu hubungan yang erat antara seseorang dengan orang lain yang terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik.

Lestari dan Purwandari (2002) menyebutkan bahwa komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Selanjutnya Suranto (2011) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik segera (De Vito, 1997). Komunikasi interpersonal menjadi variabel yang berhubungan dengan kelekatan sesuai dengan pendapat Armsden dan Greenberg (2009) yang mengatakan bahwa kelekatan (*attachment*) memiliki tiga dimensi yang salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan-pesan dari orangtua kepada anaknya. Dengan berkomunikasi anak akan menjadi dekat dan nyaman dengan orangtuanya sehingga akan menyebabkan kelekatan diantara orangtua dan anak tetap terjaga dengan baik. Adanya komunikasi antara orangtua dan anak maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) tentang peran teknologi komunikasi dalam interaksi ayah dan anak studi kasus interaksi ayah dan anak melalui *smartphone* didapatkan hasil bahwa *smartphone* dapat merubah interaksi ayah dan anak, dan ayah dapat memberikan kontrol sosial kepada anak dalam interaksi melalui *smartphone*, dalam interaksi ayah dan anak, *smartphone* juga dapat digunakan ayah untuk mensosialisasikan nilai-nilai kepada anak.

Pada penelitian ini subjek penelitian berfokus pada siswa-siswi SD Islam As-Shofa yang pada tahap perkembangannya sedang membangun kelekatan dengan orangtuanya dan menggunakan *smartphone*. Alasan peneliti menggunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa-siswi SD Islam As-Shofah sebagai subjek penelitian adalah karena sebagian besar siswa kelas 4, 5, dan 6 sudah menggunakan *smartphone*, sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk mengup-load ke *youtube* hasil praktikum mata pelajaran IPA, dan adanya kegiatan “Aksi Peneliti Cilik” yang menggunakan *smartphone* untuk mencari data maupun mengup-load hasil penelitian.

Berdasarkan paparan di atas dan masih sedikitnya penelitian tentang kelekatan dikaitkan dengan komunikasi interpersonal pada anak yang menggunakan *smartphone*, peneliti menganggap perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “hubungan komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang diberi fasilitas *smartphone*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang diberi fasilitas *smartphone* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang diberi fasilitas *smartphone*.

D. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan tema kelekatan dan komunikasi interpersonal sebagai topik utamanya. Berkenaan dengan variabel kelekatan beberapa penelitian telah membahasnya. Penelitian dari Baptistiani dan Ni Made Taganing (2009) dengan judul “Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kelekatan Remaja terhadap Ayah” diperoleh hasil terdapat hubungan berarah positif yang sangat signifikan antara komunikasi efektif dengan kelekatan. Persamaan penelitian dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu kelekatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Taganing yaitu pada variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal sedangkan pada penelitian Taganing adalah komunikasi efektif. Serta subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar sedangkan yang menjadi subjek penelitian Taganing adalah remaja.

Penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kelekatan adalah penelitian yang dilakukan oleh Shobabiya dan Purwandari (2014) yang berjudul “Hubungan antara kelekatan orangtua dengan risiko penyalahgunaan Napza pada remaja”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kelekatan ayah-anak dengan risiko penyalahgunaan. Artinya semakin tinggi kelekatan ayah-anak, maka semakin rendah risiko penyalahgunaan NAPZA, begitu pula sebaliknya. Terdapat hubungan negatif antara kelekatan ibu-anak dengan risiko penyalahgunaan NAPZA. Artinya semakin tinggi kelekatan ibu-anak, maka semakin rendah risiko penyalahgunaan NAPZA, begitu pula sebaliknya. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shobabiyah dan Purwanti,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kelekatan pada penelitian ini sebagai variabel terikat, sementara pada penelitian Shobabiyah dan Purwanti kelekatan sebagai variabel bebas. Serta subjek penelitiannya berbeda, yaitu anak sekolah dasar dan remaja.

Selanjutnya penelitian lain juga berkaitan dengan kelekatan yaitu penelitian yang dilakukan Imul Puryanti (2012) dengan judul “Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Kelekatan anak pada Ibu dengan Kemandirian di sekolah. Diperoleh dengan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puryanti terletak pada subjek, yaitu anak-anak. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puryanti yaitu pada penelitian ini mengukur kelekatan sebagai variabel terikat, sementara pada penelitian Puryanti kelekatan menjadi variabel bebas.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal adalah penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah Pratama (2011) dengan judul “Pola hubungan komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 18 diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Pratama yaitu pada variabel bebas yang sama-sama mengukur komunikasi interpersonal. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Pratama yaitu pada variabel

terikat, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kelekatan, sementara pada penelitian Pratama yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi.

Selanjutnya penelitian lain yang berhubungan dengan komunikasi dan *smartphone* ialah penelitian yang dilakukan oleh Detania Savitri (2015) yang berjudul “Peran Teknologi Komunikasi Dalam Interaksi Ayah Dan Anak Studi Kasus: Interaksi Ayah Dan Anak Melalui *Smartphone*”. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai tiga ayah dan tiga anak berusia 20 tahun ke atas yang sama- sama menggunakan *smartphone* di kota Depok. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa *smartphone* dapat merubah interaksi ayah dengan anak, dan ayah dapat memberikan kontrol sosial kepada anak dalam interaksi melalui *smartphone*. Dalam interaksi ayah dan anak, *smartphone* juga dapat digunakan ayah untuk mensosialisasikan nilai-nilai kepada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakuan oleh Savitri yaitu pada subjek penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar sementara yang menjadi subjek dalam penelitian Savitri adalah remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel yang diteliti yaitu kelekatan atau komunikasi interpersonal. Namun dalam penelitian sebelumnya tidak membahas apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang menggunakan *smartphone*. Peneliti yakin bahwa belum ada penelitian yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang menggunakan *smartphone*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi, terutama dalam bidang psikologi perkembangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang penelitian mengenai komunikasi interpersonal dengan kelekatan pada anak yang diberi fasilitas *smartphone*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menambah wawasan bagi orangtua untuk menjaga dan meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pencapaian kelekatan orangtua dengan anak yang diberi fasilitas *smartphone*.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siswa mengenai pentingnya menjalin komunikasi interpersonal yang baik agar tetap menjaga komunikasi interpersonal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dengan orangtua. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kelekatan anak dengan orangtuanya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.